BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat SMAN 7 Banjarmasin

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28. Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985 menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin dirubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997, menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin. Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003, Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus.

Nama SMU dirubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari pemerintah menjadi

Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional. Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada tahun 2010, SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Dengan adanya kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2013 tentang pengahapusan RSBI maka SMAN 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 7 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berwawasan Global.

b. Misi

1. Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur
2. Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan
3. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan
4. Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi, inovasi dan kreativitas.
5. Membentuk menusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohadi dan jasmani.

c. Tujuan Sekolah

1. Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik.
2. Menyiapkan peserta dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTA
3. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan
4. Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bahasa inggris yang memadai
5. Menempatkan SMA Negeri 7 Banjarmasin sebagai baromater model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki unggulan di bidang akademik di tingkat regional maupun nasional.

3. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 7 Banjarmasin berjumlah 29 orang. Data pendidik dan tenaga pendidikan di SMAN 7 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No	NIP	Nama	Jabatan
1	19630703 198703 1 02	Tumiran, S.Pd, M.M	Kepala Sekolah
2	19630213 198903 2 006	Dra.Anisyah	Guru
3	19621010 198703 2 003	Dra.Hj.Rukayah	Guru
4	19650202 198812 2 001	Hj.Fitriati,S.Pd	Guru
5	19640706 199412 1 003	Drs.Philipus Rahailwarin	Guru
6	19710408 199702 1 002	H. Sugian Noor, M.Pd.	Guru
7	19720818 199801 2 001	Siti Fatimah,S.Pd	Guru
8	19710911 199401 1 001	Edi Haryanta, M.Pd	Guru

No	NIP	Nama	Jabatan
9	19680331 200012 2 002	Noorkhalis,S.Pd	Guru
10	19711210 199803 2 006	Wiji Rahayu,S.Pd	Guru
11	19771009 200501 2 009	Samitun,S.Pd	Guru
12	19790219 200501 2 010	Rahmiati,S.Pd	Guru
13	19790824 200604 1 008	Agung Wicaksono, M.Pd	Guru
14	19800629 200604 2 011	Radiatul Abdiah,S.Pd	Guru
15	19690626 200604 2 012	Halimatus Sa'diah, M.Pd	Guru
16	19850106 200903 2 010	Ratna Amelia,S. Pd.	Guru
17	19800215 201001 1 011	H. Zainal Hakim, S.Kom	Guru
18	19640421 199512 2 003	Wisdina Kartini, S.Pd.	Guru
19	19880209 201101 2 006	Fransiska BR Sinaga, S.Kom	Guru
20	19870914 201101 1 004	Anton Budhiono, S.Pd	Guru
21	19670612 199412 2 006	Maryuni Ulfah, M.Pd	Guru
22	-	Wisnuviadi	Guru Honorer
23	-	Hayatun Nisa Amalia, S.Pd	Guru Honorer
24	-	M. Mihrab Hidayatullah	Guru Honorer
25	19640903 197811 2 002	Hj. Rita Hararíet	Staf
26	19650429 198603 2 008	Hj. Nilyannor Fauziah	Staf
27	19650329 198602 2 005	Siswati	Staf
28	-	Novi Rahmiati, A.Md	Staf
29	-	Taufiq Hidayat	Staf

Sumber Arsip: Website Official SMAN 7 Banjarmasin

4. Data Siswa

Jumlah siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin bisa dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin

No	Tingkatan Kelas	Jumlah
1	Kelas X	440
2	Kelas XI	377
3	Kelas XII	322
Total Keseluruhan Siswa		1139

5. Sarana dan Prasarana

a. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 7 Banjarmasin berda di antara dua Kecamatan yankni Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Selatan, di jalan Dharma Praja V Nomor 47 Banjarmasin. Letak Sekolah secara geografis:

Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Dharma Praja IV

Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Dharma Praja V

Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Dinas DPR Prov.Kalsel

Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Dharma Praja V

b. Gedung Sekolah

Gedung sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 8216 m^2 yang disediakan oleh Pemerintah daerah dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerak TK I Kalimantan Selatan.

- No. III-2-1-247/1972, tanggal 20 Desember 1977
- No. 126/SK/Pemb, tanggal 9 Oktober 1976
- Sertifikat Hak Pakai No. 28 Tahun 2000

Perkembangan terakhir SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki:

Tabel 4.3 Ruangan Umum Sekolah

No	Nama Ruangan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Belajar	Baik	31
2	Laboratorium IPA (Kimia, Biologi Fisika)	Baik	3
3	Laboratorium Bahasa (Inggris)	Baik	1
4	Ruang Komputer	Baik	2

No	Nama Ruangan	Kondisi	Jumlah
5	Perpustakaan	Baik	1
6	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
7	Ruang Guru	Baik	1
8	Kantor Tata Usaha	Baik	1
9	Kafetaria/Kantin	Baik	6
10	WC (Kepala Sekolah, Guru, Siswa)	Baik	19
11	Ruang BP/BK	Baik	1
12	Ruang Multimedia	Baik	1
13	Ruang Audio Visual	Baik	1
14	Ruang Penelitian/Research	Baik	1
15	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik	1
18	Parkir Guru dan Siswa	Baik	1
19	Ruang Tamu	Baik	1
20	Ruang Koperasi Siswa & Guru	Baik	1
21	Ruang OSIS	Baik	1
22	Tempat Ibadah/Musholla/Masjid	Baik	1
23	Ruang Pertunjukan	Baik	1
24	Ruang Kesenian	Baik	1
25	Tempat Penampungan Sampah (TPS)	Baik	1
26	Ruang UKS	Baik	1
27	Ruang Pramuka	Baik	1
28	Ruang PAS	Baik	1

c. Perpustakaan Sekolah

Tabel 4.4 Jumlah Buku di Perpustakaan Sekolah

No	Mata Pelajaran	Buku					
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang	
		Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks
1	PPKn	2	4	3	450	9	20
2	Pend. Agama	3	6	2	460	10	20
3	Bhs. Indonesia	3	6	2	430	5	5
4	Bhs Inggris	4	6	3	350	0	0
5	Sejarah	2	4	2	175	3	15
6	Orkes	3	6	0	0	10	30
7	Matematika	4	8	2	250	1	4
8	Fisika	3	6	3	200	4	5
9	Biologi	3	9	3	350	3	9
10	Kimia	4	8	3	200	3	9
11	Ekonomi	3	9	3	150	4	12

No	Mata Pelajaran	Buku					
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang	
		Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks
12	Sosiologi	2	4	2	150	3	12
13	Geografi	2	4	2	200	0	0
14	Tata Negara	2	4	2	220	0	0
15	Antropologi	2	4	2	80	0	0
16	Pend. Seni	2	2	1	40	0	0
17	BP/BK	2	3	0	0	0	0
18	Buku Fiksi						422
19	Buku MIPA Bilingual	12	24			2	
20	Buku MIPA Bhs Inggris	23	23			4	

d. Sarana Olahraga

Tabel 4.5 Jumlah Lapangan di Sekolah dan Kondisinya

No	Nama Lapangan	Ada/ Tidak ada	Kondisi / keadaan	Jumlah
1	Lapangan bola volley	Tidak Ada		
2	Lapangan basket	Ada	Baik	1
3	Lapangan tenis meja	ada	Baik	3
4	Lapangan atletik	ada	Cukup baik	1

e. Alat Olahraga

Tabel 4.6 Jumlah Peralatan Olahraga

No	Jenis Barang	Merek	Jumlah	Ket
1	Bola kaki	Adidas	2	Baik
2	Bola basket	Spalding	6	Baik
3	Peluit	-	4	Baik
4	Cakram	Nasau	12	Baik
5	Peluru	Nasau	12	Baik
6	Lembing	Nasau	14	Baik
7	Bed tenis meja	Shield	6	Baik
8	Net Volly	-	2	Baik
9	Net tenis meja	-	2	Baik
10	Net takraw	-	0	Baik
11	Bola takraw	-	0	Baik
12	Stop watch	-	4	Baik

No	Jenis Barang	Merek	Jumlah	Ket
13	Stop Block	-	0	Baik
14	Meteran	-	2	Baik
15	Matras	-	4	Baik

f. Kurikulum Sekolah

Untuk kelas XII dan kelas XI masih menggunakan kurikulum 2013 dengan revisi, sedangkan untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbud. Perbedaannya adalah pada pembagian kelas. Pada kurikulum 2013 masih membedakan kelas perminatan IPA dan IPS, sedangkan pada kurikulum Merdeka sudah tidak ada lagi pembagian tersebut, kelas hanya dibagi berdasarkan alfabet (misal kelas X-A, kelas X-B dst.).

6. Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kumon

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2022 sampai tanggal 1 Desember 2022. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Matriks terbagi dalam kompetensi dasar dan indikator. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan LKS (lampiran 29, 31, 33, dan 35), pembuatan RPP (lampiran 28, 30, 32, dan 34) dan membuat soal uji coba (Lampiran 8-11)

Materi Matriks disampaikan pada kelas XI SMA Negeri 7 Banjarmasin tersebut dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada pendekatan

penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci jadwal pembelajaran kepada masing-masing kelas akan dijelaskan pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut:

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI IPS 2

Tanggal	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
Senin, 10 Oktober 2022	*Pre-Test*	11:30-12:50
Selasa, 11 Oktober 2022	Materi 1 tentang Entry dan Transpose pada Matriks	07:45-09:05
Senin, 17 Oktober 2022	Materi 2 tentang Operasi pada Matriks	11:30-12:50
Selasa, 18 Oktober 2022	Materi 3 tentang Perkalian pada Matriks	07:45-09:05
Senin, 31 Oktober 2022	Materi 4 tentang Determinan matriks 2x2 dan 3x3	11:30-12:50
Selasa, 1 November 2022	*Post-Test*	07:45-09:05

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI IPS 3

Tanggal	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
Selasa, 11 Oktober 2022	*Pre-Test*	09:05-10:25
Rabu, 12 Oktober 2022	Materi 1 tentang Entry dan Transpose pada Matriks	09:05-10:25
Selasa, 18 Oktober 2022	Materi 2 tentang Operasi pada Matriks	09:05-10:25
Rabu, 19 Oktober 2022	Materi 3 tentang Perkalian pada Matriks	09:05-10:25
Selasa, 1 November 2022	Materi 4 tentang Determinan matriks 2x2 dan 3x3	09:05-10:25
Rabu, 2 November 2022	*Post-Test*	09:05-10:25

a. Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kumon terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini:

1) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar seperti LKS Kumon. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mengisi buku absensi siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir di kelas pada hari itu. Kemudian peneliti menyampaikan apersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan penyampaian judul pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diajarkan.



Gambar 4.1 Penyampaian Materi

2) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan pembelajaran tentang materi Matriks menggunakan model pembelajaran Kumon diperbantukan dengan LKS. LKS berbentuk soal dengan cara dan proses yang telah ditentukan. Siswa tinggal mengisi titik-titik

yang masih kosong dengan jawaban yang benar. Jika siswa telah selesai, maka LKS langsung dikumpul ke meja guru untuk diperiksa peneliti. Apabila masih terdapat kesalahan pada proses jawaban siswa, LKS dikembalikan untuk dikerjakan kembali. Tiga kali berturut-turut siswa masih salah, maka guru akan membimbing siswa tersebut untuk menemukan jawaban yang benar.



Gambar 4.2 Pengerjaan LKS

Pada proses pengerjaan LKS, siswa memperhatikan soal dan menghitung proses jawaban di kertas yang lain. Keadaan tenang tanpa adanya keributan yang berarti. Terkadang juga ada pertanyaan-pertanyaan mengenai soal yang kurang jelas sehingga perlu disampaikan penjelasan yang mendalam tentang soal.



Gambar 4.3 Pemeriksaan Jawaban

Ketika pemeriksaan jawaban, siswa diarahkan untuk membaca kembali materi yang sudah dijelaskan di papan tulis. Sambil guru memeriksa hasil jawaban yang telah dijawab siswa di LKS. Kebanyakan siswa yang dipanggil karena ada jawaban yang kurang tepat atau bahkan ada titik-titik yang belum terisi, sehingga perlu dipanggil siswa yang bersangkutan dan dipanggil untuk mengerjakan ulang LKS yang dikembalikan. Hingga semua siswa bisa menjawab dengan benar.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi Matriks yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbauan agar siswa selalu berbuat kebaikan, selalu belajar di rumah, dan berbakti kepada orang tua. Kemudian kegiatan belajar mengajar ditutup dengan mengajak siswa berdo'a dan mengucapkan salam.



Gambar 4.4 Penyampaian Kesimpulan

b. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

1) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar seperti buku paket Matematika. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mengisi buku absensi siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir di kelas pada hari itu. Kemudian peneliti menyampaikan apersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan penyampaian judul pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan pembelajaran tentang Matriks menggunakan model pembelajaran konvensional diperbantukan dengan buku paket matematika kelas

XI. Guru matematika biasanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga saya juga harus menyamakan metode yang beliau gunakan. Langkah-langkah dalam metode ceramah yaitu mengajarkan materi di depan kelas secara lisan, kemudian melaksanakan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, baru masuk ke contoh soal. Contoh soal dituliskan di papan tulis kemudian siswa menjawab di kertas selembar. Jika selesai langsung dikumpulkan dan diperiksa.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi Matriks yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbauan agar siswa selalu berbuat kebaikan, selalu belajar di rumah, dan berbakti kepada orang tua. Kemudian kegiatan belajar mengajar ditutup dengan mengajak siswa berdo'a dan mengucapkan salam.

B. Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Intrapersonal Siswa

a. Kelas Kontrol

Kecerdasan intrapersonal terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek mengenali diri sendiri, aspek mengetahui yang diinginkan, dan aspek mengetahui yang penting. Kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan angket untuk diisi sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh masing-masing siswa. Berikut merupakan deskripsi dari kecerdasan intrapersonal siswa di kelas kontrol berdasarkan tiga aspek tersebut:

1) Aspek Mengenali Diri Sendiri

Pada aspek ini siswa diukur kemampuan mengenali diri mereka sendiri sesuai dengan 7 indikator, adapun distribusi tiap indikator sebagai berikut:

a) Menyadari dan Mengerti Kondisi emosi, pikiran dan perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri

Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan, yaitu satu pernyataan positif dan satu pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Kontrol Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 1

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(1)Saya menyadari danmampu mengenali keadaan saya ketika sedang marah, senang, sedih ataupun galau	9 (31%)	16 (55,2%)	4 (10,3%)	1 (3,4%)	0 (0%)	4,14	Tinggi
(2)Saya sering bingung dengan perasaan yang sedang saya rasakan	8 (27,6%)	12 (41,4%)	5 (17,2%)	3 (10,3%)	1 (3,4%)	2,21	Rendah
Rata-Rata Total						3,17	Sedang

Berdasarkan tabel 4.9 , pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab setuju sebanyak 16 siswa (55,2%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju yaitu sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya adalah

menjawab sangat setuju sebanyak 9 siswa (31%), ragu-ragu sebanyak 4 siswa (10,3%), dan tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,4%).

Pada item pernyataan 2 (negatif), siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab setuju sebanyak 12 siswa (41,4%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju yaitu sebanyak 1 siswa (3,4%), diantaranya adalah sangat setuju sebanyak 8 siswa (27,6%), ragu-ragu sebanyak 5 siswa (17,2%), dan tidak setuju sebanyak 3 siswa (10,3%).

b) Mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Kontrol Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 2

Pernyataan	**Frekuensi (%)**					**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**		
(1) Saya sering emosi tanpa alasan yang jelas	5 (17,2 %)	8 (27,6%)	6 (20,7%)	8 (27,6%)	2 (6,9%)	2,79	Sedang
Rata-Rata Total						2,79	Sedang

Berdasarkan tabel 4.10, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab setuju sebanyak 8 siswa (27,6%) dan juga tidak setuju sebanyak 8 siswa (27,6%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 siswa (6,9%), diantaranya adalah menjawab sangat setuju sebanyak 5 siswa (17,2%), dan ragu-ragu sebanyak 6 siswa (20,7%).

c) Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan persaan diri sendiri

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Kontrol Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 3

Pernyataan	**Frekuensi (%)**					**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**		
(1)Saya sering terbata-bata ketika presentasi di dalam kelas	4 (13,8 %)	3 (10,3%)	7 (24,1%)	11 (37,9%)	4 (13,8 %)	3,28	Sedang
Rata-Rata Total						3,28	Sedang

Berdasarkan tabel 4.11, pada item pernyataan 1 (negatif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 11 siswa (37,9%), yang minoritas menjawab setuju sebanyak 3 siswa (10,3%), diantaranya adalah menjawab sangat setuju sebanyak 4 siswa (13,8%), ragu-ragu sebanyak 7 siswa (24,1%), dan sangat tidak setuju sebanyak 4 siswa (13,8%).

d) Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dengan orang lain

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan positif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Kontrol Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 4

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(1)Saya mempunyai kriteria untuk bisa menyebut seseorang sebagai teman dekat saya	16 (55,2 %)	13 (44,8%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	4,55	Tinggi
Rata-Rata Total						4,55	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.12, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 16 siswa (55,2%), yang minoritas menjawab ragu-ragu sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya adalah menjawab setuju sebanyak 13 siswa (44,8%).

e) Menyadari kelebihan dan kekurangan diri

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan positif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Kontrol Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 5

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(1)Saya menghargai diri saya, sebagai diri yang apa adanya, baik dengan semua kebaikan maupun keburukannya	14 (48,3 %)	11 (37,9%)	4 (13,8%)	0 (0%)	0 (0%)	4,34	Tinggi
Rata-Rata Total						4,34	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.13, pada pernyatan item 1 (positif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 14 siswa (48,3%), yang minoritas menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%) dan juga sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya adalah menjawab setuju sebanyak 11 siswa (37,9%), dan ragu-ragu sebanyak 4 siswa (13,8%).

f) Bekerja secara mandiri

Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan, yaitu dua pernyataan positif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Kontrol Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 6

Pernyataan	**Frekuensi (%)**					**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**		
(1)Saya lebih suka mengerjakan tugas matematika sendirian dibanding meminta bantuan teman	2 (6,9%)	3 (10,3%)	11 (37,9%)	12 (41,4%)	1 (3,4%)	2,76	Sedang
(2)Saya mampu mempelajari matematika secara mandiri tanpa bantuan teman walaupun materinya sulit	1 (3,4%)	4 (13,8%)	12 (41,4%)	6 (20,7%)	6 (20,7 %)	2,59	Sedang
Rata-Rata Total						2,67	Sedang

Berdasarkan tabel 4.14, pada item pernyataan 1 (positif), siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 12 siswa (41,4%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,4%), diantaranya

adalah menjawab sangat setuju sebanyak 2 siswa (6,9%), setuju sebanyak 3 siswa (10,3%), dan ragu-ragu sebanyak 11 siswa (37,9%).

Pada item pernyataan 2 (positif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab ragu-ragu sebanyak 12 siswa (41,4%), yang minoritas menjawab sangat setuju sebanyak 1 siswa (3,4%), diantaranya menjawab setuju sebanyak 4 siswa (13,8%), tidak setuju sebanyak 6 siswa (20,7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 6 siswa (20,7%).

g) Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan positif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Kontrol Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 7

Pernyataan	**Frekuensi (%)**					**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**		
(1)Saya berusaha untuk memahami pelajaran matematika karena keinginan saya sendiri	8 (27,6%)	13 (44,8%)	4 (13,8%)	3 (10,3%)	1 (3,4%)	3,83	Tinggi
Rata-Rata Total						3,83	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.15, pada item pernyatan 1 (positif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab setuju sebanyak 13 siswa (44,8%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,4%), diantaranya menjawab

sangat setuju sebanyak 8 siswa (27,6%), ragu-ragu sebanyak 4 siswa (13,8%), dan tidak setuju sebanyak 3 sisswa (10,3%).

b. Aspek Mengetahui yang Diinginkan

Pada aspek ini siswa diukur kemampuan mengenali apa yang mereka inginkan sesuai dengan indikator, adapun distribusi tiap indikator sebagai berikut:

a) Menyusun dan mencapai visi, misi, dan tujuan pribadi

Dalam indikator ini terdapat tiga pernyataan, yaitu satu pernyataan positif dan dua pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Kontrol Pada Aspek Mengetahui yang Diinginkan Indikator 1

Pernyataan	**Frekuensi (%)**					**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**		
(1)Saya menuliskan tujuan-tujuan saya danmampu mencapainya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang	7 (24,1%)	11 (37,9%)	10 (34,5%)	0 (0%)	1 (3,4%)	3,79	Tinggi
(2)Saya kesulitan dalam menuliskan tujuan dalam hidup saya	4 (13,8%)	5 (17,2%)	14 (48,3%)	4 (13,8%)	2 (6,9%)	2,83	Sedang
(3)Ketika saya memiliki tujuan, saya merasa kesulitan dalam mencapainya	4 (13,8%)	7 (24,1%)	11 (37,9%)	6 (20,7%)	1 (3,4%)	2,76	Sedang
Rata-Rata Total						3,13	Sedang

Berdasarkan tabel 4.16, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab setuju sebanyak 11 siswa (37,9%), yang minoritas menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya menjawabsangat setuju sebanyak 7 siswa (24,1%), ragu-ragu sebanyak 10 siswa (34,5%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,4%).

Pada item pernyataan 2 (negatif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab ragu-ragu sebanyak 14 siswa (48,3%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 siswa (6,9%), diantaranya sangat setuju sebanyak 4 siswa (13,8%), setuju sebanyak 5 siswa (17,2%), dan tidak setuju sebanyak 4 siswa (13,8%).

Pada item pernyataan 3 (negatif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab ragu-ragu sebanyak 11 siswa (37,9%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,4%), diantaranya menjawab sangat setuju sebanyak 4 siswa, setuju sebanyak 7 siswa (24,1%), dan tidak setuju sebanyak 6 siswa (20,7%).

c. Aspek Mengetahui yang Penting

Pada aspek ini siswa diukur kemampuan mengenali apa yang mereka anggap penting sesuai dengan indikator, adapun distribusi tiap indikator sebagai berikut:

a) Mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari

Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan, yaitu satu pernyataan positif dan satu pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Kontrol Pada Aspek Mengetahui yang Penting Indikator 1

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(1)Saya punya prinsip hidup sendiri yang tidak boleh dilanggar	14 (48,3%)	13 (44,8%)	2 (6,9%)	0 (0%)	0 (0%)	4,41	Tinggi
Saya sering melanggar peraturan yang saya buat sendiri untuk diri pribadi	3 (10,3%)	13 (44,8%)	4 (13,8%)	5 (17,2%)	4 (13,8 %)	2,79	Sedang
Rata-Rata Total						3,60	Sedang

Berdasarkan tabel 4.17, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 14 siswa (48,3%), yang minoritas menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya menjawab setuju sebanyak 13 siswa (44,8%), dan ragu-ragu sebanyak 2 siswa (6,9%).

Pada item pernyataan 2 (negatif) siswa di kelas kontrol mayoritas menjawab setuju sebanyak 13 siswa (44,8%), yang minoritas menjawab sangat setuju sebanyak 3 siswa (10,3%), diantaranya menjawab ragu-ragu sebanyak 4 siswa (13,8%), tidak setuju sebanyak 5 siswa (17,2%), dan sangat tidak setuju sebanyak 4 siswa (13,8%).

b. Kelas Eksperimen

Berikut merupakan deskripsi dari kecerdasan intrapersonal siswa di kelas Eksperimen berdasarkan tiga aspek tersebut:

a. Aspek Mengenali Diri Sendiri

a) Menyadari dan Mengerti Kondisi emosi, pikiran dan perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri

Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan, yaitu satu pernyataan positif dan satu pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 1

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(1)Saya menyadari danmampu mengenali keadaan saya ketika sedang marah, senang, sedih ataupun galau	15 (50%)	11 (36,7%)	3 (10%)	1 (3,3%)	0 (0%)	4,14	Tinggi
(2)Saya sering bingung dengan perasaan yang sedang saya rasakan	8 (26,7%)	10 (33,3%)	5 (16,7%)	6 (20%)	1 (3,3%)	2,40	Sedang
Rata-Rata Total						3,37	Sedang

Berdasarkan tabel 4.18, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 15 siswa (50%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya

adalah menjawab setuju yaitu sebanyak 11 siswa (36,7%), ragu-ragu sebanyak 3 siswa (10%), dan tidak setuju 1 siswa (3,3%).

Pada item pernyataan 2 (negatif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab setuju sebanyak 10 siswa (33,3%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,3%), diantaranya adalah menjawab sangat setuju sebanyak 8 siswa (26,7%), ragu-ragu sebanyak 5 siswa (16,7%) dan tidak setuju sebanyak 6 siswa (20%).

b) Mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 2

Pernyataan	**Frekuensi (%)**					**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**		
(1)Saya sering emosi tanpa alasan yang jelas	4 (13,3 %)	7 (23,3%)	4 (13,3%)	9 (30%)	6 (20%)	3,20	Sedang
Rata-Rata Total						3,20	Sedang

Berdasarkan tabel 4.19, pada item pernyataan 1 (negatif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 9 siswa (30%), yang minoritas menjawab sangat setuju sebanyak 4 siswa (13,3%) dan juga ragu-ragu sebanyak 4 siswa (13,3%), diantaranya adalah menjawab setuju sebanyak 7 siswa (23,3%), dan sangat tidak setuju sebanyak 6 siswa (20%).

c) Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan persaan diri sendiri

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.20 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 3

Pernyataan	**Frekuensi (%)**					**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**		
(1)Saya sering terbata-bata ketika presentasi di dalam kelas	4 (13,3 %)	5 (16,7%)	12 (40%)	5 (16,7%)	4 (13,3 %)	3,00	Sedang
Rata-Rata Total						3,00	Sedang

Berdasarkan tabel 4.20, pada item pernyataan 1 (negatif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab ragu-ragu sebanyak 12 siswa (40%), yang minoritas menjawab sangat setuju sebanyak 4 siswa (13,3%) dan juga sangat tidak setuju sebanyak 4 siswa (13,3%), diantaranya adalah menjawab setuju sebanyak 5 siswa (16,7%), dan tidak setuju sebanyak 5 siswa (16,7%).

d) Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dengan orang lain

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan positif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.21 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 4

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(1)Saya mempunyai kriteria untuk bisa menyebut seseorang sebagai teman dekat saya	14 (46,7 %)	10 (33,3%)	3 (10%)	3 (10%)	0 (0%)	4,17	Tinggi
Rata-Rata Total						4,17	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.21, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 14 siswa (46,7%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya adalah menjawab setuju sebanyak 10 siswa (33,3%), ragu-ragu sebanyak 3 siswa (10%), dan tidak setuju sebanyak 3 siswa (10%).

e) Menyadari kelebihan dan kekurangan diri

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan positif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.22 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 5

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(1)Saya menghargai diri saya, sebagai diri yang apa adanya, baik dengan semua kebaikan maupun keburukannya	11 (36,7 %)	15 (50%)	2 (6,7%)	2 (6,7%)	0 (0%)	4,17	Tinggi
Rata-Rata Total						4,17	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.22, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab setuju sebanyak 15 siswa (50%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya adalah sangat setuju sebanyak 11 siswa (36,7%), ragu-ragu sebanyak 2 siswa (6,7%), dan tidak setuju sebanyak 2 siswa (6,7%).

f) Bekerja secara mandiri

Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan, yaitu dua pernyataan positif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.23 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 6

Pernyataan	**Frekuensi (%)**					**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**		
(1)Saya lebih suka mengerjakan tugas matematika sendirian dibanding meminta bantuan teman	1 (3,3%)	5 (16,7%)	5 (16,7%)	10 (33,3%)	9 (30%)	2,30	Rendah
(2)Saya mampu mempelajari matematika secara mandiri tanpa bantuan teman walaupun materinya sulit	1 (3,3%)	3 (10%)	9 (30%)	10 (33,3%)	7 (23,3 %)	2,37	Sedang
Rata-Rata Total						2,33	Sedang

Berdasarkan tabel 4.23, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 10 siswa (33,3%), yang minoritas menjawab sangat setuju sebanyak 1 siswa (3,3%), diantaranya adalah

menjawab setuju sebanyak 5 siswa (16,7%), ragu-ragu sebanyak 5 siswa (16,7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 9 siswa (30%).

Pada item pernyataan 2 (positif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab tidak setuju sebanyak 10 siswa (33,3%), yang minoritas menjawab sangat setuju sebanyak 1 siswa (3,3%), diantaranya adalah menjawab setuju sebanyak 3 siswa (10%), ragu-ragu sebanyak 9 siswa (30%) dan sangat tidak setuju sebanyak 7 siswa (23,3%).

g) Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain

Dalam indikator ini terdapat satu pernyataan, yaitu satu pernyataan positif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.24 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen Pada Aspek Mengenali Diri Sendiri Indikator 7

Pernyataan	**Frekuensi (%)**					**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
	SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**		
(1)Saya berusaha untuk memahami pelajaran matematika karena keinginan saya sendiri	8 (26,7%)	15 (50%)	3 (10%)	3 (10%)	1 (3,3%)	3,87	Tinggi
Rata-Rata Total						3,87	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.24, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab setuju sebanyak 15 siswa (50%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,3%), diantaranya menjawab

sangat setuju sebanyak 8 siswa (26,7%), ragu-ragu sebanyak 3 siswa (10%), dan tidak setuju sebanyak 3 siswa (10%).

b. Aspek Mengetahui yang Diinginkan

a) Menyusun dan mencapai visi, misi, dan tujuan pribadi

Dalam indikator ini terdapat tiga pernyataan, yaitu satu pernyataan positif dan dua pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.25 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen Pada Aspek Mengetahui yang Diinginkan Indikator 1

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(1)Saya menuliskan tujuan-tujuan saya danmampu mencapainya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang	5 (16,7%)	17 (56,7%)	7 (23,3%)	1 (3,3%)	0 (0%)	3,87	Tinggi
(2)Saya kesulitan dalam menuliskan tujuan dalam hidup saya	3 (10%)	4 (13,3%)	9 (30%)	9 (30%)	5 (16,7 %)	3,30	Sedang
(3)Ketika saya memiliki tujuan, saya merasa kesulitan dalam mencapainya	6 (20%)	9 (30%)	11 (36,7%)	3 (10%)	1 (3,3%)	2,47	Sedang
Rata-Rata Total						3,21	Sedang

Berdasarkan tabel 4.25, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab setuju sebanyak 17 siswa (56,7%), ang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya menjawab

sangat setuju sebanyak 5 siswa (16,7%), ragu-ragu sebanyak 7 siswa (23,3%), dan tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,3%).

Pada item pernyataan 2 (negatif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab ragu ragu sebanyak 9 siswa (30%) dan tidak setuju sebanyak 9 siswa (30%), yang minoritas menjawab sangat setuju sebanyak 3 siswa (10%), diantaranya menjawab setuju sebanyak 4 siswa (13,3%), dan sangat tidak setuju sebanyak 5 siswa (16,7%).

Pada item pernyataan 3 (negatif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab ragu-ragu sebanyak 11 siswa (36,7%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak (3,3%), diantaranya menjawab sangat setuju sebanyak 6 siswa (20%), setuju sebanyak 9 siswa (30%), dan tidak setuju sebanyak 3 siswa (10%).

c. Aspek Mengetahui yang Penting

a) Mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari

Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan, yaitu satu pernyataan positif dan satu pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.26 Distribusi Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen Pada Aspek Mengetahui yang Penting Indikator 1

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(1)Saya punya prinsip hidup sendiri yang tidak boleh dilanggar	10 (33,3%)	15 (50%)	4 (13,3%)	1 (3,3%)	0 (0%)	4,13	Tinggi

Pernyataan	Frekuensi (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	SS	S	R	TS	STS		
(2)Saya sering melanggar peraturan yang saya buat sendiri untuk diri pribadi	5 (16,7%)	7 (23,3%)	9 (30%)	8 (26,7%)	1 (3,3%)	2,77	Sedang
Rata-Rata Total						3,45	Sedang

Berdasarkan tabel 4.26, pada item pernyataan 1 (positif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab setuju sebanyak 15 siswa (50%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), diantaranya menjawab sangat setuju sebanyak 10 siswa (33,3%), ragu-ragu sebanyak 4 siswa (13,3%), dan tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,3%).

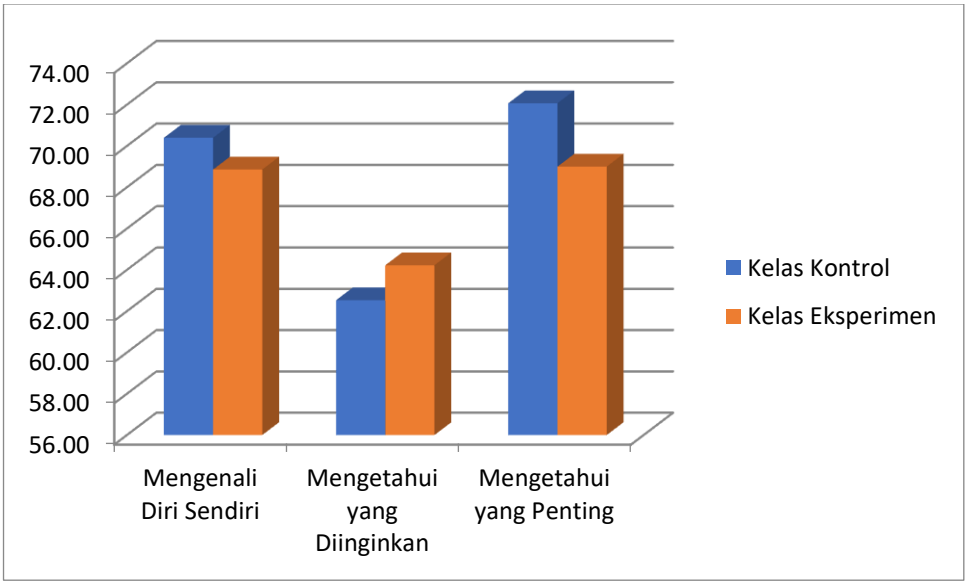
Pada item pernyataan 2 (negatif) siswa di kelas eksperimen mayoritas menjawab ragu-ragu sebanyak 9 siswa (30%), yang minoritas menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (3,3%), diantaranya menjawab sangat setuju sebanyak 5 siswa (16,7%), setuju sebanyak 7 siswa (23,3%), dan tidak setuju sebanyak 8 siswa (26,7%).

Sehingga, secara keseluhan rata-rata skor kecerdasan intrapersonal di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat kita lihat pada tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Rata-Rata Skor Kecerdasan Intrapersonal Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas Kontrol (XI IPS 2)	Kelas Eksperimen (XI IPS 3)
Mengenali Diri Sendiri	3,52 (70,39%)	3,44 (68,86%)
Mengetahui yang Diinginkan	3,13 (62,53%)	3,21 (64,22%)
Mengetahui yang Penting	3,60 (72,07%)	3,45 (69%)
Rata-Rata	3,42 (68,33%)	3,37 (67,36%)

Berdasarkan tabel 4.27 dan gambar 4.5, kedua kelas memiliki rata-rata skor kecerdasan intrapersonal sebesar 3,42 (68,33%) dan 3,37 (67,36%) yang mana termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwasanya kedua kelas tersebut memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal yang hampir sama dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan.



Gambar 4.5 Diagram Batang Kecerdasan Intrapersonal

c. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi > 0,05 berarti data berdistribusi normal
- Jika signifikansi < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.28 Hasil Hitung Uji Normalitas Skor Kecerdasan Intrapersonal di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AngketXIIPS2	.122	29	.200*	.976	29	.725

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AngketXIIPS3	.096	29	.200*	.977	29	.767
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari tabel 4.28, bisa kita lihat bahwasanya pada bagian *Kolmogorov-Simrnov* skor kecerdasan intrapersonal kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan siginifikansi 0,200 > 0,05. Dapat kita simpulkan bahwasanya skor kecerdasan intrapersonal di kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Pengambilan keputusan daya yang dilakukan pengujian dikatakan homogen apabila:

- Jika signifikansi > 0,05 menunjukkan kelompok data dari populasi memiliki varians yang sama (homogen)
- Jika signikansi < 0,05 menunjukkan kelompok data dari populasi dengan varian yang berbeda (heterogen)

Tabel 4.29 Hasil Hitung Uji Homogenitas Skor Kecerdasan Intrapersonal di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
AngketKI	Based on Mean	.801	1	57	.375
	Based on Median	.724	1	57	.398
	Based on Median and with adjusted df	.724	1	50.994	.399
	Based on trimmed mean	.799	1	57	.375

Berdasarkan tabel 4.29, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* adalah 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,375 > 0,05 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kelompok data skor kecerdasan intrapersonal adalah sama atau homogen.

e. Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Karena uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka kita bisa lakukan uji t independen sebagai uji beda. Uji t independen pada prinsipnya membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata skor kecerdasan intrapersonal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka peneliti perlu membuat rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan kecerdasan intrapersonal antara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kumon.
- H_a : Ada perbedaan signifikan kecerdasan intrapersonal antara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kumon.

Pada penelitian ini uji t independen dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30 Hasil Hitung Uji T Independen Kecerdasan Intrapersonal

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SkorKecerdasan Intrapersonal	Equal variances assumed	.801	.375	.422	57	.675	.736	1.743	-2.755	4.227
	Equal variances not assumed			.420	52.965	.676	.736	1.751	-2.776	4.247

Berdasarkan tabel 4.30, kita akan berpedoman pada bagian *Equal variances assumed* karena kita telah mengetahui bahwa skor kecerdasan intrapersonal kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Bisa kita lihat nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,675 > 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata skor kecerdasan intrapersonal kelas kontrol dengan kelas eksperimen dengan selisih rata-rata sebesar 0,736.

Kecerdasan intrapersonal di kedua kelas tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga bisa juga kita simpulkan bahwasanya model pembelajaran Kumon tidak mempengaruhi kecerdasan intrapersonal siswa di kelas eksperimen.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diambil oleh peneliti hanyalah siswa yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Jika siswa hanya mengikuti salah satunya saja, maka tidak akan peneliti cantumkan karena akan menyulitkan dalam mengambil keputusan mengenai adanya perbedaan antara menggunakan model pembelajaran Kumon dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* bisa dilihat pada tabel 4.31 berikut:

Tabel 4.31 Jumlah Siswa yang mengikuti *Pre-Test* dan *Post-Test*

	Jumlah Siswa yang mengikuti *Pre-Test* & *Post-Test*	**Jumlah Keseluruhan Siswa**	**%**
Kelas Kontrol	29	36	80,55
Kelas Eksperimen	30	38	78,95

Bisa kita lihat pada tabel 4.31, bahwasanya untuk kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol memiliki persentase kehadiran 80,55%, sedangkan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen memiliki persentase kehadiran 78,95%.

a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 adalah hasil *post-test* yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 1 November 2022 dan juga hari rabu tanggal 2 November 2022. Nilai hasil tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25. Deskripsi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Kontrol (XI IPS 2)	**Kelas Eksperimen (XI IPS 3)**
Nilai Maksimum	87	95
Nilai Minimum	27	50

	Kelas Kontrol (XI IPS 2)	Kelas Eksperimen (XI IPS 3)
Rata-rata (Mean)	57,41	81,45
Standar Deviasi	17,235	11,441
Varians	297,037	130,899

Pada tabel 4.32, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 57,41 dengan nilai maksimum yaitu 87 dan nilai minimum yaitu 27. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 81,45 dengan nilai maksimum yaitu 95 dan nilai minimum yaitu 50.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Interval	F	Kategori	%
90-100	0	Sangat Tinggi	0
80-89	4	Tinggi	13,79
70-79	3	Sedang	10,34
<70	22	Rendah	75,87

Berdasarkan tabel 4.33, diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi hasil belajar siswa di kelas kontrol yaitu sangat tinggi berada pada interval 90-100 dengan frekuensi 0 siswa (0%), tinggi dengan jarak interval 80-89 dengan frekuensi 4 siswa (13,79%), sedang dengan jarak interval 70-79 dengan frekuensi 3 siswa (10,34%), dan rendah dengan jarak interval <70 dengan frekuensi 22 siswa (75,87%).

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Interval	F	Kategori	%
90-100	9	Sangat Tinggi	30
80-89	11	Tinggi	36,66
70-79	5	Sedang	16,67
<70	5	Rendah	16,67

Berdasarkan tabel 4.34, diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu sangat tinggi berada pada interval 90-100

dengan frekuensi 9 siswa (30%), tinggi dengan jarak interval 80-89 dengan frekuensi 11 siswa (36,66%), sedang dengan jarak interval 70-79 dengan frekuensi 5 siswa (16,67%), dan rendah dengan jarak interval <70 dengan frekuensi 5 siswa (16,67%).

b. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi > 0,05 berarti data berdistribusi normal
- Jika signifikansi < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal

Kita akan mencek apakah nilai rata-rata kemampuan awal siswa dan hasil belajar siswa memiliki distribusi yang normal.

Tabel 4.35 Hasil Hitung Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PostTestIPS2	.130	29	.200*	.960	29	.329
PostTestIPS3	.140	29	.152	.904	29	.012
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Pada tabel 4.35, menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi pada bagian *Kolmogorov-Smirnov* hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa di kelas kontrol > 0,05, sehingga data hasil belajar siswa di kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian dapat kita lihat pula nilai signifikansi hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa di

kelas eksperimen > 0,05 sehingga data hasil belajar siswa di kelas eksperimen berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Pengambilan keputusan data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansi berikut:

- Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan kelompok data dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- Nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan kelompok data dari populasi yang memiliki varians yang berbeda (heterogen)

Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.36 Hasil Hitung Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PostTest	Based on Mean	3.109	1	57	.083
	Based on Median	3.355	1	57	.072
	Based on Median and with adjusted df	3.355	1	54.231	.072
	Based on trimmed mean	3.292	1	57	.075

Berdasarkan tabel 4.36, dapat dilihat bahwa nilai signikansi *Based on Mean* adalah 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,083 > 0,05 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kelompok data hasil belajar siswa adalah sama atau homogen.

d. Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka peneliti perlu membuat rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kumon.
- H_a : Ada perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kumon.

Tabel 4.37 Hasil Hitung Uji T Independen Hasil Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PostTest	Equal variances assumed	3.109	.083	-6.026	57	.000	-23.253	3.859	-30.979	-15.526
	Equal variances not assumed			-5.991	49.898	.000	-23.253	3.882	-31.050	-15.456

Berdasarkan tabel 4.37, kita akan berpedoman pada bagian *Equal variances assumed* karena kita telah mengetahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Bisa kita lihat nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen dengan selisih rata-rata sebesar 23,253.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMA Negeri 7 Banjarmasin. Subjek penelitian yang berpartisipasi berjumlah 29 siswa untuk kelas kontrol dan 30 siswa untuk kelas eksperimen. Pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Kumon.

Variabel yang akan diteliti adalah kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa, dimana kecerdasan intrapersonal dapat dilihat pada angket yang telah diisi siswa, dan hasil belajar dapat dilihat dari nilai *pre-test* untuk menilai kemampuan awal siswa dan nilai *post-test* untuk menilai hasil belajar siswa setelah adanya diberikan perlakuan model pembelajaran yang berbeda. Sedangkan materi yang dipilih adalah materi matriks, karena sesuai dengan kurikulum pembelajaran pada saat penelitian.

1. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal terdiri beberapa aspek yaitu aspek mengenali diri sendiri, aspek mengetahui yang diinginkan, dan aspek mengetahui yang penting.[57] Jika dilihat dari aspek mengenali diri sendiri, siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen berada pada kategori sedang. Pada indikator memiliki kemauan untuk mengembangkan diri sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain, kelas kontrol

[57] Thomas Armstrong, *Identifying and Developing…,* 118-120

mendapatkan rata-rata skor 3,83 (76,55%) pada kategori tinggi, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 3,87 (77,33%) pada kategori tinggi. Pada indikator ini, pernyataan yang diajukan kepada siswa adalah "saya berusaha memahami pelajaran matematika karena keinginan saya sendiri". Hal ini berkaitan dengan pendapat Widiawati dan Sofyan bahwa model pembelajaran Kumon mengharuskan pengajar menyusun bahan pelajaran dengan langkah-langkah kecil dan soal latihan secara bertahap, sehingga siswa mampu membangun motivasi dalam dirinya sendiri.[58]

Akan tetapi, ketika dihadapkan dengan kemandirian belajar, sesuai dengan indikator bekerja secara mandiri, terdapat perbedaan antara kemampuan siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol mendapat rata-rata skor 2,67 (53,45%) pada kategori sedang, sedangkan kelas eksperimen mendapat rata-rata skor 2,33 (46,67%) pada kategori rendah. Kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor yang lebih tinggi dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kumon. Hal ini berseberangan dengan pernyataan Ukai bahwa keunggulan model pembelajaran Kumon mampu meningkatkan kemandirian siswa.[59] Namun, Ali dan Asrori menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa seperti gen, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.[60] Hal ini yang menjadi pertimbangan rendahnya rata-rata skor kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

---

[58] Widiawati and Sofyan, "Perbandingan Prestasi…., 99-110

[59] Ukai, "The Kumon Approach to Teaching and Learning." 91

[60] Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Bandung: Bumi Aksara, 2012). 114-116

Jika dilihat dari aspek mengetahui yang diinginkan dan aspek mengetahui yang penting, siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen berada pada kategori sedang. Pada indikator menyusun dan mencapai visi, misi, dan tujuan pribadi, siswa di kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor 3,13 (62,53%), sedangkan kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 3,21 (64,22%). Selain itu, pada indikator mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, siswa di kelas kontrol mendapat rata-rata skor 3,60 (72,07%), sedangkan kelas eksperimen mendapat rata-rata skor 3,45 (69%). Hal ini terjadi karena model pembelajaran Kumon tidak bersinggungan langsung terhadap aspek mengetahui yang diinginkan dan aspek mengetahui yang penting melainkan Orcos menyatakan bahwa model pembelajaran Kumon bertujuan untuk memaksimalkan potensi belajar setiap anak.[61]

Secara keseluruhan, pada variabel kecerdasan intrapersonal kelas kontrol mendapat rata-rata skor 3,42 (68,4%) dan kelas eksperimen mendapat rata-rata skor 3,37 (67,4%). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional maupun di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajran Kumon, memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal yang cenderung sama, yaitu pada kategori sedang. Hal ini juga berarti model pembelajaran Kumon tidak mempengaruhi kecerdasan intrapersonal siswa di kelas eksperimen.

[61] Orcos et al., "The Kumon Method: Its Importance in the Improvement on the Teaching and Learning of Mathematics from The First Levels of Early Childhood and Primary Education." 91

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.[62] Ini juga bersesuaian dengan apa yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom, yaitu terdapat tiga ranah dalam hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[63] Fokus ditujukan hanya kepada ranah kognitif karena dapat diukur melalui proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab soal.

Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan siswa yang berada di kelas eksperimen. Perbedaan ini menurut Ahmad Susanto karena ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jika kita lihat dari faktor internal maka kedua kelas tersebut sama saja dalam hal intelegensi yaitu memiliki kecerdasan intrapersonal yang sama, akan tetapi jika kita lihat dari faktor eksternal yaitu sekolah, khususnya pemberian cara pengajaran yang diberikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan model pembelajaran Kumon. Jika dilihat dari ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom, terlihat bahwasanya siswa di kelas kontrol masih pada tahap pengetahuan/hafalan (*knowledge*) karena ketika peneliti memberikan soal latihan yang berbeda, siswa merasa kesulitan dalam menjawab. Sedangkan di kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran Kumon,

[62] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,….* 30.
[63] Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,…*50

siswa memiliki kemampuan dasar yang kuat dan memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengerjakan suatu soal,[64] sehingga ketika diberikan soal yang berbeda atau bahkan lebih sulit, siswa mampu menjawabnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa sudah mencapai tahap pemahaman (*comprehension*). Perbedaan inilah yang menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam hasil belajar yang diperoleh. Sehingga bisa kita simpulkan bahwasanya model pembelajaran Kumon berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

[64] Nolis Widiawati dan Deddy Sofyan, "Perbandingan Prestasi Belajar…, 99-110.